



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Efisiensi Administrasi Kesehatan Sebagai Dampak Penggunaan Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo

Health Administration Efficiency as an Impact of the Use of Electronic Medical Records at the Central City Community Health Center, Gorontalo City

Adryan¹, Sylva Flora Ninta Tarigan², Yasir Mokodompis³

¹Fakultas Olahraga Dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Email: adryanishak862@gmail.com

²Fakultas Olahraga Dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Email: flora.ninta@ung.ac.id

³Fakultas Olahraga Dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Email: epid_yasir@ung.ac.id

*Corresponding author E-mail: adryanishak862@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 08 May, 2025

Revised: 24 Jun, 2025

Accepted: 30 Jun, 2025

Kata Kunci:

Efisiensi Administrasi Kesehatan,
Rekam Medis Elektronik,
Puskesmas

Keywords:

Health Administration Efficiency,
Electronic Medical Records,
Community Health Centers

DOI: [10.56338/jks.v8i6.7886](https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7886)

ABSTRAK

Rekam Medis Elektronik merupakan sistem elektronik yang digunakan pada setiap fasilitas pelayanan kesehatan yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi administrasi pada pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi administrasi kesehatan sebagai dampak penggunaan rekam medis elektronik di Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif untuk menggambarkan fenomena, gejala atau keadaan. Informan kunci penanggung jawab rekam medis, informan biasa tiga orang petugas rekam medis, dan informan penunjang dua orang yaitu kepala tata usaha dan tenaga administrasi. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kota Tengah. Waktu penelitian pada bulan Februari 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Rekam Medis Elektronik dapat meningkatkan efisiensi administrasi di Puskesmas Kota Tengah. Hal ini dilihat dari penurunan waktu proses administrasi, penurunan biaya yang digunakan dan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Perlu adanya pelatihan berkelanjutan bagi petugas untuk memaksimalkan penggunaan Rekam Medis Elektronik yang lebih terintegrasi.

ABSTRACT

Electronic Medical Records (EMR) is an electronic system used in every healthcare facility that is expected to improve administrative efficiency in healthcare services. The purpose of this study was to determine the efficiency of healthcare administration as a result of the use of electronic medical records at the Kota Tengah Community Health Center in Gorontalo City. This study is a qualitative research type to describe phenomena, symptoms, or conditions. Key informants were the person in charge of medical records, three regular informants were medical record officers, and two supporting informants were the head of administration and administrative staff. This study was conducted at the Kota Tengah Community Health Center. The research period was in February 2025. The results showed that Electronic Medical Records can improve administrative efficiency at the Kota Tengah Community Health Center. This can be seen from the reduction in administrative processing time, reduced costs, and increased workforce productivity. Continuous training is needed for officers to maximize the use of a more integrated Electronic Medical Record.

PENDAHULUAN

Rekam medis elektronik (RME) merupakan perangkat teknologi informasi berbasis komputer atau elektronik yang digunakan untuk pengelolaan data pasien di bidang kesehatan. Rekam medis elektronik sangat penting bagi layanan kesehatan karena dapat mengatasi masalah berbasis teknologi seperti meningkatkan efisiensi waktu proses administrasi, efisiensi biaya, peningkatan akses dan

kualitas pelayanan. Akan tetapi, untuk menerapkan rekam medis elektronik terdapat beberapa tantangan, seperti masalah teknologi informasi, budaya, dan literasi digital tenaga kesehatan (Wulansari Inda, 2023).

Menurut Permenkes Nomor 24 tahun 2022 Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukan bagi penyelenggaraan Rekam Medis. Sistem Elektronik yang digunakan dalam penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik harus memiliki kemampuan kompatibilitas dan / atau interoperabilitas (Permenkes RI, 2022).

Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) sudah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa sebelum tanggal 31 Desember 2023, semua fasilitas kesehatan harus sudah menggunakan sistem pencatatan riwayat medis secara elektronik.

Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik diharapkan dapat membantu proses pelayanan kesehatan sehingga menjadi lebih cepat dari mulai pendataan, pemeriksaan, pengobatan dan pendokumentasian pasien, serta mempermudah pengelolaan data pasien sehingga proses pelayanan dapat berjalan secara efisien (Muliandari Gusni, 2024).

Administrasi Kesehatan yang efisien merupakan fondasi penting dalam membangun sistem kesehatan yang berkualitas. Efisiensi dalam administrasi kesehatan bukan hanya tentang menghemat biaya, tetapi juga tentang memaksimalkan penggunaan sumber daya, memperkuat pengambilan keputusan, dan meningkatkan akuntabilitas untuk mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

METODE

Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Kota Tengah Jl. Sulawesi, Kelurahan Dulalowo, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo dan dilakukan pada bulan Februari 2025. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada perspektif peneliti dalam memahami dan menafsirkan suatu peristiwa, interaksi, dan tingkah subjek penelitian saat situasi tertentu, tidak menggunakan statistik serta data yang diperoleh tidak dalam bentuk angka.

Informan Penelitian

Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang di perlukan dalam penelitian tersebut atau orang yang secara mendalam mengetahui permasalahan yang di teliti. Informan kunci pada penelitian ini berjumlah 1 orang yaitu kepala rekam medis elektronik yang berada di Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo.

Informan biasa adalah informan yang didasarkan pada pengetahuan serta hubungan tentang permasalahan peneliti dan penalaran. Yang menjadi informan biasa dalam penelitian ini yaitu petugas rekam medis elektronik di Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo yang berjumlah 3 orang.

Informan penunjang adalah mereka yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis. Informan penunjang biasanya memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan kunci dan informan biasa. Informan penunjang dalam penelitian ini yaitu petugas administrasi yang berjumlah 1 orang dan kepala tata usaha yang berjumlah 1 orang.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan metode lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain (Irwan, 2022).

Pengumpulan data merupakan tahap pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Reduksi data merupakan proses untuk membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok,

memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu (Irwan, 2022).

Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami.

Verifikasi data adalah proses penarikan kesimpulan dengan memverifikasikan informasi, alur, sebab akibat masalah. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cermat dengan memverifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan selama penelitian.

HASIL

Karakteristik Responden

Jumlah informan yaitu 6 orang terdiri dari 1 orang penanggung jawab rekam medis, 3 orang petugas rekam medis, 1 orang kepala tata usaha dan 1 orang tenaga administrasi. Wawancara terhadap informan dilaksanakan pada tanggal 5-8 Februari 2025. Karakteristik informan berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Informan

Nama	Umur	Jabatan
SS	44th	Penanggung Jawab Rekam Medis
PK	23th	Petugas Rekam Medis
FS	40th	Petugas Rekam Medis
NH	39th	Petugas Rekam Medis
YI	47th	Kepala Tata Usaha
SP	47th	Administrasi Kesehatan

Waktu Proses Administrasi

Berdasarkan Hasil Wawancara tentang perbedaan waktu proses administrasi saat menggunakan Rekam Medis Elektronik dan Rekam Medis Manual menurut informan kunci bahwa terdapat perbedaan yang signifikan saat menggunakan Rekam Medis Elektronik dan Rekam Medis Manual yakni sebagai berikut:

“Jadi untuk yang manual itu sangat lama bisa memakan waktu 10-15 menit, kalau yang elektronik ini mungkin hanya 5 menit saja” (Informan kunci).

Berdasarkan hasil wawancara tentang dampak RME terhadap waktu tunggu pasien informan biasa mengatakan bahwa RME sangat mempengaruhi waktu tunggu pasien karena ketika menggunakan RME petugas tidak perlu mencari cari data pasien karena sudah tersimpan secara digital, sebagai berikut:

“Penggunaan RME sangat membantu mempercepat pekerjaan administrasi karena sistem ini membuat proses seperti pendaftaran pasien atau pencatatan data dilakukan secara otomatis. Data pasien yang sudah tersimpan bisa diakses kapan saja, sehingga tidak ada waktu yang terbuang untuk mencari berkas secara manual, jadi pasien tidak perlu menunggu lebih lama” (Informan Biasa).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tentang hambatan teknis pada RME, informan penunjang mengatakan bahwa hambatan teknis yang sering terjadi yaitu kendala jaringan dimana apabila jaringan lemot atau amti hal ini membuat petugas kesulitan dalam mengirim data pasien, sebagai berikut:

“Iya, terdapat beberapa hambatan teknis pada RME yang berpotensi memperlambat proses administrasi di puskesmas. Salah satu yang paling umum itu adalah gangguan pada sistem, seperti server yang lambat, koneksi internet yang tidak stabil. Hambatan ini dapat menyebabkan data sulit diakses atau proses pencatatan menjadi terganggu” (Informan Penunjang).

Biaya Yang Digunakan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tentang perbandingan biaya yang dikeluarkan saat menggunakan RME dan Manual informan penunjang mengatakan bahwa penggunaan Rekam Medis Manual jauh lebih banyak menggunakan biaya di bandingkan Rekam Medis Elektronik, yakni sebagai berikut:

“Iya, terdapat beberapa hambatan teknis pada RME yang berpotensi memperlambat proses administrasi di puskesmas. Salah satu yang paling umum itu adalah gangguan pada sistem, seperti server yang lambat, koneksi internet yang tidak stabil. Hambatan ini dapat menyebabkan data sulit diakses atau proses pencatatan menjadi terganggu” (Informan Penunjang).

Berdasarkan hasil wawancara tentang biaya tambahan untuk pemeliharaan sistem RME informan biasa mengatakan bahwa tidak ada biaya tambahan yang dikeluarkan untuk pemeliharaan sistem RME, yakni sebagai berikut:

“Untuk pemeliharaan sistem Rekam Medis Elektronik, tidak ada biaya tambahan yang perlu dikeluarkan. Semua biaya terkait pemeliharaan, pembaruan sistem, sudah termasuk dalam anggaran yang telah disiapkan” (Informan Biasa).

Produktivitas Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tentang perbedaan produktivitas petugas saat menggunakan RME dan Manual informan biasa mengatakan bahwa saat menggunakan Rekam Medis Manual petugas masih kesulitan dalam mencari data pasien, menulis data sehingga ini mempengaruhi produktivitas petugas, sebagai berikut:

“Iya jadi kalau yang masi manual itu petugas keropotan karena harus menulis dulu, mencari data pasien dulu, apalagi kalau ada yang hilang jadi perlu waktu yang banyak, apalagi di puskesmas ini pasiennya per hari cukup banyak, tapi ketika pakai yang elektronik jauh lebih mudah, petugas tidak harus mencarai cari data pasien lagi sehingga waktunya juga lebih singkat, dan pasien tidak harus menunggu lama lagi” (Informan Biasa).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tentang jumlah pasien yang dilayani saat menggunakan RME informan penunjang mengatakan bahwa RME sangat mempengaruhi jumlah pasien yang dilayani setiap harinya, sebagai berikut:

“Iya, dengan adanya Rekam Medis Elektronik ini, puskesmas bisa lebih efisien dalam mengelola data pasien, yang secara tidak langsung mempengaruhi jumlah pasien yang bisa dilayani” (Informan Penunjang).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tentang kendala yang dihadapi saat menggunakan RME informan biasa mengatakan bawah kendala yang dihadapi hanya pada saat awal menggunakan RME, dimana petugas belum terbiasa menggunakan aplikasi elektronik sehingga masih kesulitan di awal, yakni sebagai berikut:

“Dalam penerapan rekam medis elektronik (RME) di puskesmas, memang ada beberapa kendala yang sering terjadi. Salah satunya, kaya awal pakai RME, petugas yang masih kesulitan mengoperasikan sistem baru meskipun sudah ada pelatihan. Petugas yang sudah terbiasa pakai cara manual memang butuh waktu untuk beradaptasi. Tapi kalau sudah terbiasa jadi lebih mudah” (Informan Biasa).

PEMBAHASAN

Waktu Proses Administrasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kota Tengah, waktu proses administrasi yang di perlukan saat menggunakan Rekam Medis elektronik di Puskesmas Kota Tengah sudah dikatakan efisien, hal ini karena dengan proses manual membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit karena melibatkan pencatatan dan pencarian berkas secara fisik. Sedangkan dengan RME,

waktu tersebut berkurang drastis menjadi hanya sekitar 5 menit. Hal ini menunjukkan efisiensi waktu kurang lebih 5-10 menit lebih cepat dalam pengelolaan data pasien dengan sistem elektronik.

Dengan Rekam Medis Elektronik waktu proses dapat sedikit lebih lama pada kunjungan pertama pasien dengan RME, karena adanya tahap skrining yang melibatkan pengumpulan informasi tambahan, seperti skrining jiwa dan penyakit tidak menular (PTM). Meski demikian, pada kunjungan berikutnya, waktu proses dengan RME menjadi jauh lebih cepat dibandingkan rekam medis manual.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wahyudin (2021), Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau penggunaan waktu, tenaga dan biaya yang sekecil-kecilnya dapat mencapai hasil yang ditetapkan. Sehingga penggunaan Rekam Medis Elektronik terbukti memberikan dampak signifikan dalam mengurangi waktu tunggu pasien pada proses administrasi di puskesmas

Biaya Yang Digunakan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kota Tengah, penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Kota Tengah memberikan efisiensi biaya yang signifikan dibandingkan dengan rekam medis manual. Dalam sistem manual, puskesmas harus mengalokasikan anggaran yang besar untuk pembelian kertas, pencetakan, pengarsipan, serta pemeliharaan ruang penyimpanan dokumen fisik. Selain itu, diperlukan tenaga tambahan untuk mengelola dan mencari dokumen, yang menambah beban biaya operasional sehingga hal ini membuat penggunaan Rekam Medis Manual membutuhkan biaya yang cukup besar. Sebaliknya, dengan implementasi Rekam Medis Elektronik, biaya yang dikeluarkan dalam jangka panjang dapat ditekan karena sistem digital mengurangi kebutuhan akan kertas dan alat tulis, serta menghilangkan risiko kehilangan atau kerusakan dokumen.

Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Suryani dkk (2023) RME sangat penting bagi manajemen untuk mengelola masalah kesehatan karena selain menyediakan integritas dan akurasi data, juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi biaya.

Kesalahan dalam pencatatan manual atau kehilangan dokumen juga menimbulkan pengeluaran tambahan untuk mencetak ulang atau mengganti dokumen yang rusak. Selain itu, untuk pasien yang berjumlah lebih dari 100 per hari, pengadaan kartu dan kertas secara terus-menerus menjadi beban operasional yang cukup besar. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wahyudin (2021) Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau dengan penggunaan waktu, tenaga dan biaya tertentu memberikan hasil sebanyak-banyaknya baik kuantitas maupun kualitasnya.

Produktivitas Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kota Tengah, penggunaan rekam medis elektronik (RME) di Puskesmas Kota Tengah secara signifikan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dibandingkan dengan sistem rekam medis manual. Dalam sistem manual, tenaga medis dan administrasi harus menghabiskan waktu yang cukup lama untuk mencari, mencatat, dan mengelola dokumen fisik pasien, yang sering kali menyebabkan antrean panjang dan keterlambatan pelayanan. Berbeda dengan penggunaan Rekam Medis Elektronik seluruh data pasien dapat diakses secara instan, pencatatan dilakukan secara digital, dan integrasi dengan berbagai layanan kesehatan mempermudah alur kerja tenaga medis.

Dengan meningkatnya efisiensi kerja, jumlah pasien yang dapat dilayani dalam sehari juga bertambah, tanpa menambah beban kerja tenaga kesehatan secara berlebihan. Dengan demikian, implementasi RME tidak hanya mempercepat proses administrasi, tetapi juga meningkatkan efektivitas tenaga kerja dalam memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan responsif.

KESIMPULAN

Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Kota Tengah secara signifikan

meningkatkan efisiensi waktu dalam proses administrasi. Penggunaan rekam medis elektronik (RME) di Puskesmas Kota Tengah memberikan efisiensi biaya yang lebih besar dibandingkan dengan sistem rekam medis manual. Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Kota Tengah secara signifikan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dibandingkan dengan sistem manual.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, S. (2021). Penggunaan Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan di Klinik dr. Ranny. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10), 1399–1410. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i10.209>
- Ariani, S. (2023). Analisis Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Mutu Pelayanan. *Jurnal kesehatan dan kedokteran*, 2.
- Aulia, Az-Zahra dan Irda Sari. Analisis Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Efektivitas Kerja Di Unit Rekam Medis Di Rumah Sakit Hermina Pasteur. (2023). *Jurnal Info Kesehatan*, Vol.7 (1).
- Handiwidjojo. (2009). *Rekam Medis Elektronik*. 2.
- Ikawati, F Rusdian. (2024). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah sakit, *Journal Of Multidisciplinary Research and Development*, 6(3).
- Irwan. (2021). *Metode Penulisan Ilmiah (Cetakan Pe)*. Zahir Publishing.
- Larasugihati, Thia dan Ade Irma Suryani. (2023). Persiapan Integrasi Sistem Rekam Medis Manual Ke Sistem Rekam Medis Elektronik Di RS Puri Asih Karawang, *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, Vol.9 (2).
- Muliandari Gusni, Y. Y. (2024). Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik Terhadap Efisiensi Dan Kualitas Pendaftaran Rawat Jalan Di Rumah Sakit X. *Open Journal Systems*, 18.
- Nuruniyah et al. (2024). konsep dasar administrasi kesehatan.
- Nuzula Belrado, R., & Wahab, S. (2024). Analisis Penggunaan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis. (2022).